

**KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN
WISATAWAN ASING DI KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

RESTI ALFINA
NIM. 190801028

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Resti Alfina
NIM : 190801028
Program Studi : Ilmu Politik
Nama Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dengan ini saya yang bertanda tangan menyatakan bahwa skripsi ini :

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naska karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.***

Apabila ternyata dalam skripsi ini semua atau sebagian isinya terdapat unsur-unsur yang termasuk pernyataan diatas, maka saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dapat dicabut/dibatalkan, serta dapat diperoleh sesuai aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 November 2023

Yang menyatakan,



Resti Alfina

**KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN
WISATAWAN ASING DI KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Prodi Ilmu Politik

Oleh:

RESTIALFINA

NIM. 190801028

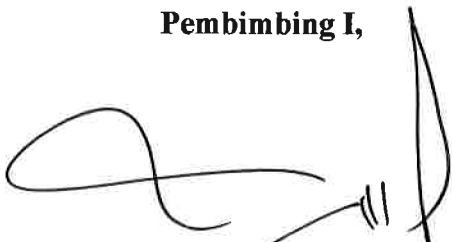
Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

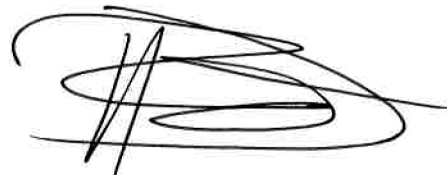
Disetujui Untuk Di Uji/Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Ade Irma, B.H.Sc., M.A
NIP.197309212000032004

Pembimbing II,



Renaldi Safriansyah, S.E., MHsc.
NIDN. 2007017903

**KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN
WISATAWAN ASING DI KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan
Lulus Serta Diserahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)

Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik Diajukan Oleh:

RESTI ALFINA

NIM. 190801028


Pada hari/tanggal : Selasa, 19 Desember 2023

6 Jumadil akhir 1445H

Darussalam – Banda Aceh

Panitia sidang munaqasyah

Ketua,



Dr. Ade Irma, B.H.Sc., M.A.
NIP.197309212000032004

Sekretaris,




Renaldi Safriansyah, S.E., MHsc., M.P.M.
NIDN. 2007017903

Penguji I,



Dr. Sayed Amirulkamar, M.M., M.Si.
NIP.196110051982031007

Penguji II,



Afrijal, M.L.P.
NIP.199104182020121003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.
NIP.197403271999031005

ABSTRAK

Dalam undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan wisata adalah berbagai kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau lebih dari satu orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah Bagaimana meningkatkan sektor pariwisata di Kabupaten Simeulue dan Bagaimana upaya pemerintah dalam meningkatkan wisatawan asing di Kabupaten Simeulue. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis cara meningkatkan sektor pariwisata dan untuk mengetahui dan menganalisis upaya pemerintah dalam meningkatkan wisatawan asing di Kabupaten Simeulue. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang di dapatkan dalam meningkatkan sektor wisata yaitu pemerintah harus menyediakan infrastruktur tidak hanya dalam bentuk fisik memperluas berbagai bentuk fasilitas, Kerjasama antara pemerintah dengan pihak swasta dan promosi umum ke daerah lain maupun luar. Kemudian, upaya pemerintah dalam meningkatkan wisatawan asing yaitu pemerintah lebih gencar mempromosikan wisata yang menarik, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan infrastruktur dan aksesibilitas dan meningkatkan iklan wisata berbasis digital. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan sektor wisata belum berjalan dengan baik dikarena belum sepenuhnya infrastruktur yang merata hanya beberapa saja dan berbagai fasilitas pun belum memadai namun Kerjasama pemerintah dengan pihak swasta sudah berjalan dengan baik dengan adanya investor-insversor yang melakukan penanaman modal di Kabupaten Simeulue. Kemudian upaya pemerintah dalam meningkatkan wisatawan asing sudah berjalan dengan baik, dengan melakukan promosi-promosi keberbagai kota maupun luar negeri baik melalui media cetak maupun online.

Kata kunci: *Pariwisata, promosi wisata, sektor wisata, wisatawan asing Simeulue*

KATA PENGANTAR

Puji serta rasa syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena rahmat serta karunia-Nya peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kebijakan Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Wisatawan Asing Di Kabupaten Simeulue”. Skripsi ini diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Politik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat beriring salam semoga tetap dilimpahkan rahmat oleh Allah SWT kepada baginda Rasulullah, Nabi Muhammad SAW beserta segenap keluarga dan para pengikut sampai akhir zaman.

Selama peneliti melakukan penelitian dalam pembuatan skripsi ini, peneliti menyadari mungkin skripsi ini tidak selesai, jika tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Peneliti menyadari ada begitu banyak kekurangan di dalam skripsi ini, sehingga peneliti berharap bisa lebih baik lagi ke depannya. Akhir dari kata semoga dalam penyelesaian skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak. Sehingga, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang mendalam, kepada:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MAg, selaku Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Muji Mulia M.Ag, selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry beserta jajarannya.
3. Rizkika Lhena Darwin, M.A., selaku ketua prodi Ilmu Politik. Ramzi Murziqin, S.H.I., M.A., selaku sekretaris prodi Ilmu Politik, dan Eka Januar M. Soc. Sc. sebagai Penasehat Akademik (PA).
4. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Ade Irma, B.H.Sc., M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Renaldi Safriansyah, S.E., MHsc. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan selama masa penelitian skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

5. Kepada kedua orang tua tercinta dan kakak beserta abang-abang saya ucapkan terimakasih dan juga yang telah mendoakan, menyemangatkan dan membantu baik dari segi materil maupun non material.
6. Seluruh teman-teman seperjuangan Angkatan 2019, khususnya kepada Mukhtar, Fatimah Juhra, Rina Ariani, Diva Nadia, Selvi cut, Jainatul Mawarni, Eka Fitri Magfirah, Imelda Natsya, Sartika Rahayu, Siti Alya dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya. Terimakasih atas dukungan semangat untuk penulis. Kebersamaan beberapa tahun ini tidak akan pernah terlupakan sampai kapan pun.

Sesungguhnya penulis tidak bisa membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah bapak dan ibu, keluarga serta kawan-kawan berikan. Semoga Allah SWT yang akan membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan.

Banda Aceh, 28 November 2023

Penulis,

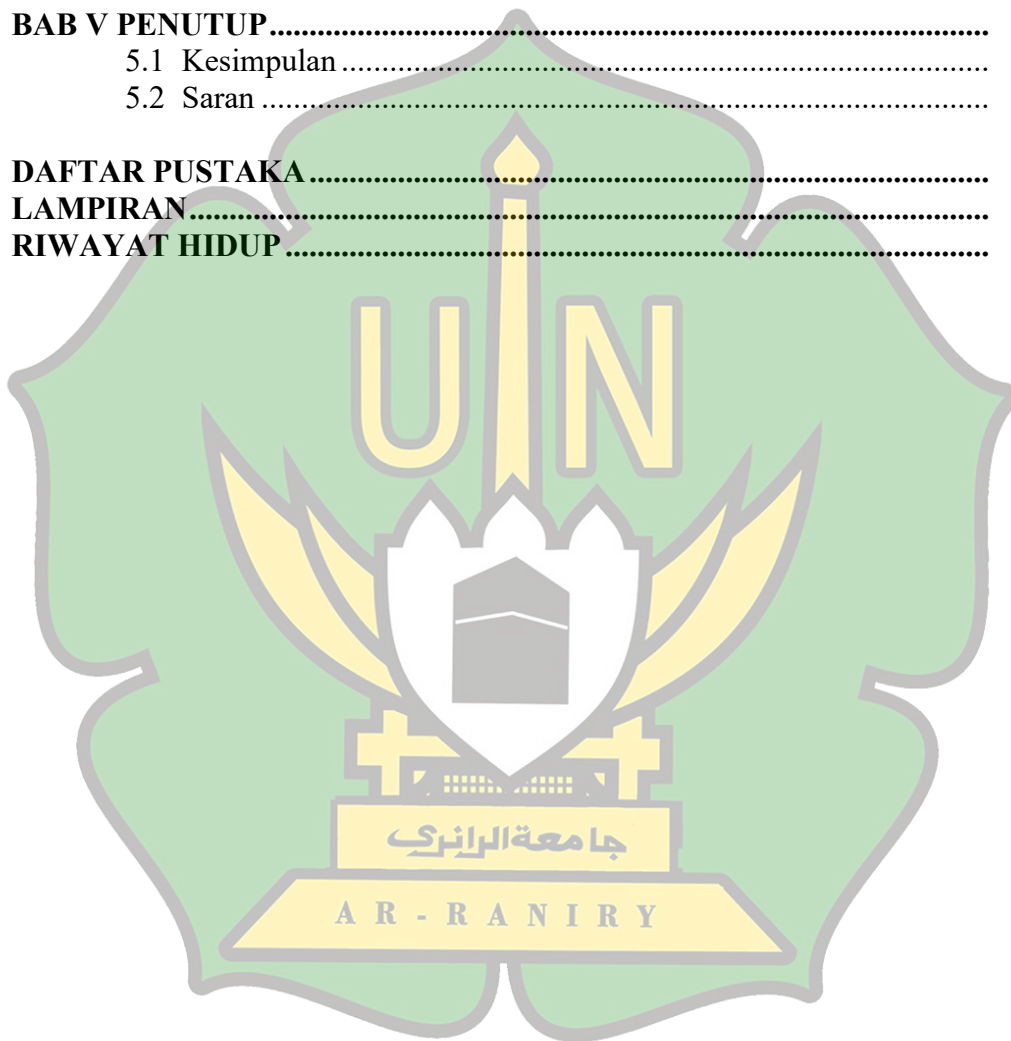
Resti Alfina

AR - RANIRY

DAFTAR ISI

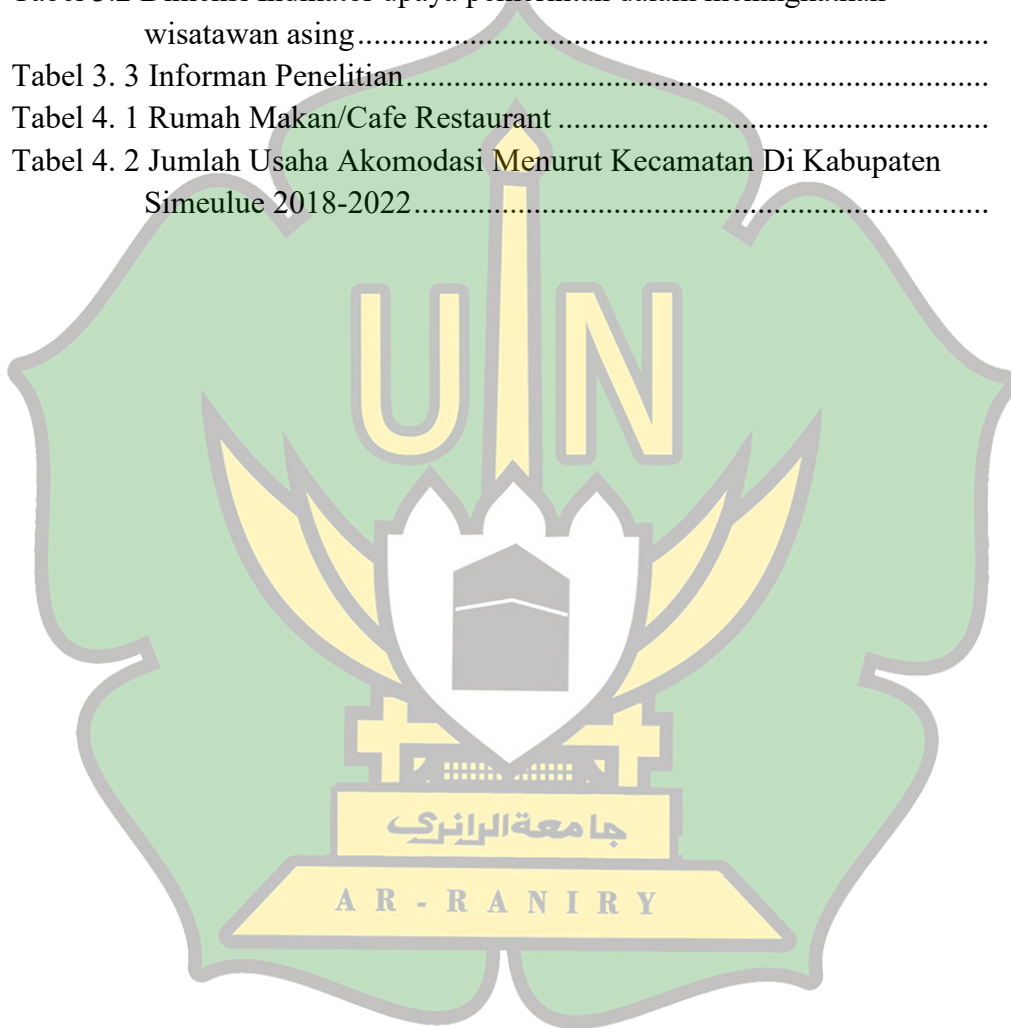
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Kebijakan Publik	11
2.2.2 Pariwisata	12
2.2.3 Teori Sumber Daya Manusia.....	15
2.2.4 Teori Sosial Durkheim	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Pendekatan Penelitian	19
3.2 Fokus Penelitian.....	20
3.3 Lokasi Penelitian.....	21
3.4 Informan Penelitian.....	22
3.5 Jenis dan sumber data	23
3.6 Teknik Pengumpulan data	23
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	25
4.1.1 Profil Kabupaten Simeulue	25
4.1.2 Letak Geografis	26
4.2 Kebijakan Pemerintah dalam meningkatkan Sektor Pariwisata di Kabupaten Simeulue	26
4.2.1 Sarana Kepariwisataaan	27
A. Fasilitas Wisata.....	27
B. Pengelolaan Objek Wisata.....	30
4.2.2 Usaha Wisata.....	31
A. Kawasan Wisata.....	31
B. Kebutuhan Wisata.....	32
4.3 Upaya Pemerintah dalam meningkatkan wisatawan asing	34
4.3.1 Kawasan Strategis	36

A. Potensi Wisata	36
B. Pengembangan Wisata.....	44
4.3.2 Pengusaha Pariwisata	46
A. Individu.....	46
B. Masyarakat.....	47
BAB V PENUTUP.....	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	53
RIWAYAT HIDUP.....	55



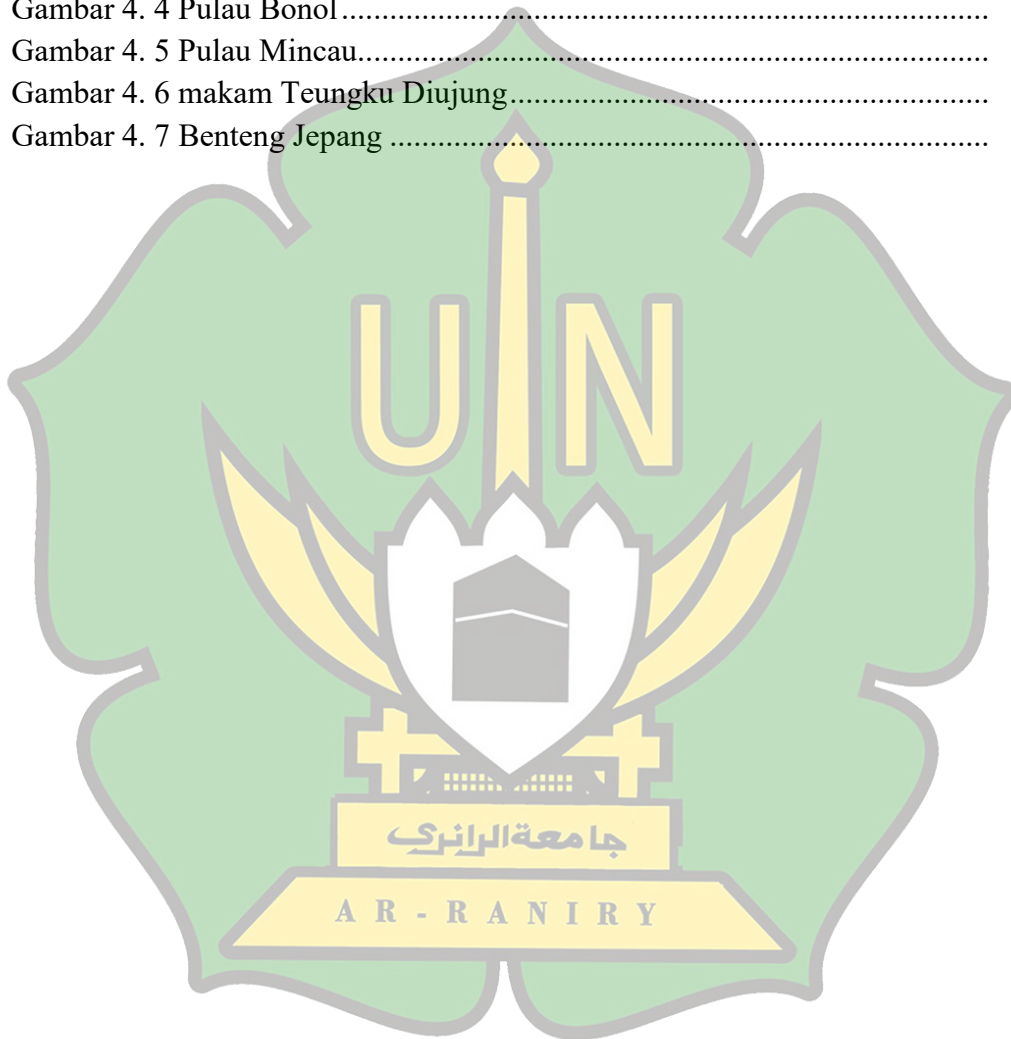
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Kunjungan Wisatawan di Wilayah Barat Selatan Aceh Selama Periode 2018-2022	4
Tabel 3.1 Dimensi Indikator Meningkatkan sektor kepariwisataan.....	20
Tabel 3.2 Dimensi Indikator upaya pemerintah dalam meningkatkan wisatawan asing	21
Tabel 3. 3 Informan Penelitian.....	22
Tabel 4. 1 Rumah Makan/Cafe Restaurant	28
Tabel 4. 2 Jumlah Usaha Akomodasi Menurut Kecamatan Di Kabupaten Simeulue 2018-2022.....	29



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Simeulue.....	25
Gambar 4. 2 Pantai matanurung.....	38
Gambar 4. 3 Pantai Baturundung.....	39
Gambar 4. 4 Pulau Bonol.....	40
Gambar 4. 5 Pulau Mincau.....	41
Gambar 4. 6 makam Teungku Diujung.....	42
Gambar 4. 7 Benteng Jepang.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Naskah Wawancara Penelitian	53
Lampiran 2 Riwayat Hidup Penulis	55
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	56



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan pemerintah secara umum ialah suatu tindakan yang telah dipilih dan di alokasikan dengan sah oleh pemerintah atau suatu negara untuk seluruh masyarakat dalam menghadapi masalah guna mencapai suatu target yang telah di rencanakan demi kepentingan seluruh masyarakat. Menurut M.Solly Lubis kebijakan (Policy) merupakan seperangkat keputusan yang di ambil dari pelaku-pelaku politik dalam memilih suatu tujuan dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Menurut Lasswell dan Kaplan mendefinisikan bahwa kebijakan sebagai sebuah program untuk mencapai tujuan tindakan-tindakan yang terarah serta nilai-nilai.¹

Dalam undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan wisata adalah berbagai kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau lebih dari satu orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Daya Tarik wisata ialah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keaneka ragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Kawasan strategis pariwisata adalah

¹ M. Solly Lubis, Kebijakan Publik, (Bandung: Mandar maju, 2007).

Kawasan yang mempunyai fungsi pokok pariwisata atau mempunyai potensi pengembangan pariwisata yang mempunyai dampak penting terhadap satu atau lebih aspek seperti pembangunan ekonomi, sosial budaya, pemberdayaan sumber daya alam, dan daya dukung lingkungan hidup serta pertahanan dan keamanan.²

Dalam Qanun Kabupaten Simeulue nomor 12 tahun 2015 tentang kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan rohani, jasmani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan asli daerah untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Pemerintah kabupaten mendorong penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing di bidang kepariwisataan sesuai dengan rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, provinsi dan kabupaten.³

Objek wisata di Kabupaten Simeulue merupakan bagian yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan sumber daya pariwisata alam dan budaya yang potensial menjadi daya tarik wisata, sehingga daerah dapat membangun dan mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber penerimaan bagi daerah dan mengoptimalkan potensi industri pariwisata. Pemerintah daerah mempunyai kewenangan memungut retribusi berdasarkan peraturan yang ada. Pendapatan yang diterima pemerintah provinsi dapat mencerminkan kemandirian daerah dalam mengelola perekonomian daerah. Untuk melaksanakan hal ini, pemerintah Provinsi menerapkan langkah-langkah

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*.

³ Qanun Kabupaten Simeulue, *Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Kepariwisataaan*

perbaikan, yaitu kebijakan optimalisasi penerimaan dan pengeluaran barang PAD, yaitu dengan memperluas jaringan obyek pendapatan asli daerah.⁴

Dalam kontribusi sektor pariwisata kehadiran wisatawan sangat penting dalam industri pariwisata mengingat perannya dapat meningkatkan pendapatan sektor pariwisata dalam bentuk pajak dan retribusi. Wisatawan yang mengunjungi tempat wisata akan dikenakan biaya tiket masuk, dan bagi yang berkunjung menggunakan mobil pribadi juga akan dikenakan biaya parkir. Dengan demikian, kehadiran wisatawan meningkatkan pendapatan aparat perpajakan berupa pajak objek wisata dan retribusi parkir. Menurut Dewandaru & Purnamaningsih usaha sarana akomodasi ini sangat penting mengingat tersedianya fasilitas hotel dan restoran yang berhubungan langsung dengan pengunjung atau wisatawan untuk mencapai tujuan wisatanya. Penyediaan biro perjalanan dan industri jasa lainnya juga berkaitan dengan kemudahan wisatawan dalam berwisata ke tempat wisata.⁵

Kehadiran wisatawan yang menggunakan hotel sebagai bagian aktivitasnya akan berdampak pada penerimaan pajak sektor tersebut. Selain hotel, wisatawan yang menggunakan restoran sebagai bagian dari wisatanya juga dapat meningkatkan pendapatan industri. Dimana perolehan pajak dari sektor pariwisata ini tiap tahunnya akan disetorkan sebagai pajak pendapatan yang diterima oleh suatu daerah, dengan demikian maka keberadaan sektor usaha ini mempunyai pengaruh dalam meningkatkan pendapatan daerah.⁶

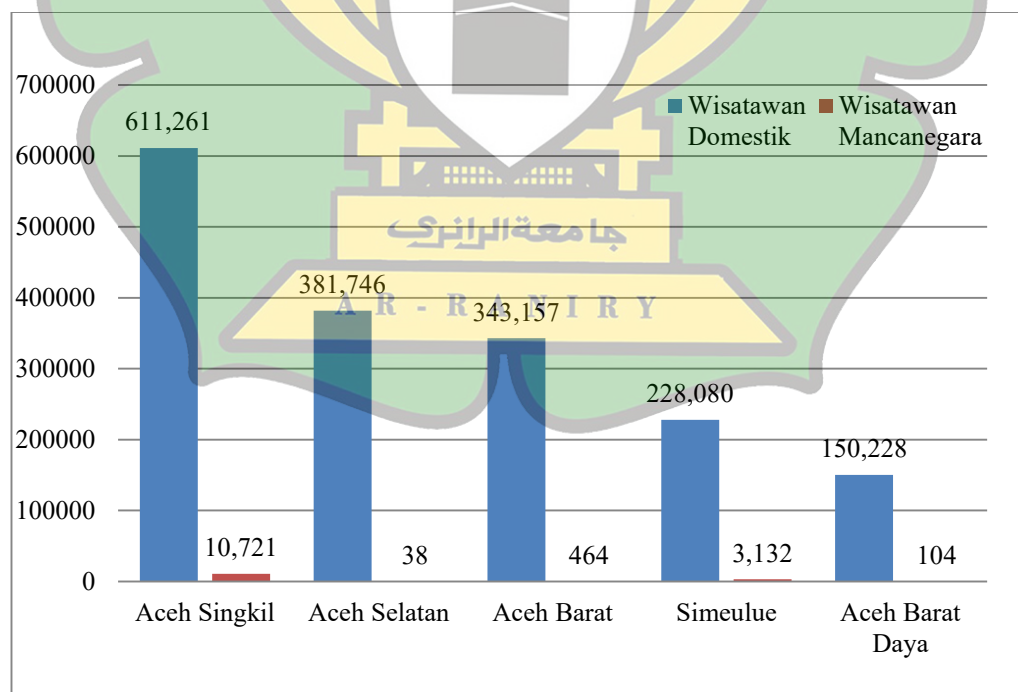
⁴ Oka A.Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1996), hlm 178.

⁵ Purnamaningsih, N dan Juarni D. "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Nganjuk Tahun 2014-2018". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, Vol. 2 No. 1, 2010, hlm 151.

⁶ Dita Nia Agustin. "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya". Universitas pembangunan nasional "veteran" jawa timur). 2021.

Simeulue memiliki tingkat kunjungan wisatawan yang masih minim dibandingkan dengan Kabupaten atau kota lainnya dipantai Barat Selatan Aceh. Oleh karena itu, industri pariwisata perlu memiliki strategi dengan model pengembangan pariwisata yang terencana atau terstruktur agar potensi yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal dan menjadikan kawasan Simeulue lebih dikenal oleh wisatawan mancanegara atau tamu nusantara dan lebih sering berkunjung ke Simeulue saat liburan tiba. Rata rata kunjungan wisatawan di Kabupaten Simeulue selalu kalah bila dibandingkan dengan Aceh Singkil, Aceh Selatan, Aceh Barat. Berikut ini adalah data grafik jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik tahun 2018-2022.

Tabel 1.1 Tingkat Kunjungan Wisatawan di Wilayah Barat Selatan Aceh Selama Periode 2018-2022



Sumber: BPS Provinsi Aceh-Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 1.1 Kabupaten Simeulue adalah salah satu yang memiliki tingkat kunjungan wisata yang relatif rendah dan lebih didominasi oleh wisatawan domestik dibandingkan dengan wisatawan mancanegara yang lebih sedikit, hal tersebut dilihat dari jumlah wisatawan domestik mencapai 228.080 orang sedangkan wisatawan mancanegara mencapai 3.132 orang selama periode 2018-2022. Adapun objek wisata yang terdapat di Kabupaten Simeulue berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2022 yaitu berjumlah 78 objek wisata yang tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Simeulue.⁷

Tingkat Kunjungan wisata ke Kabupaten Simeulue tergolong minim dibandingkan dengan Kabupaten atau Kota lainnya di wilayah Barat Selatan. Seperti terlihat pada tabel 1.1 jumlah kunjungan wisatawan domestik selama 2018-2022 terhitung sebanyak 228.080 orang sementara kunjungan wisatawan asing tercatat 3.132. Berdasarkan dari data tabel diatas kunjungan paling tinggi diwilayah Barat Selatan yang dikunjungi oleh wisatawan asing adalah Aceh Singkil dengan jumlah ±10.721 orang dan kunjungan wisatawan domestik yang paling tinggi dicapai oleh Aceh Singkil dengan jumlah ±611.261. Data tersebut juga menunjukkan yang paling terendah kunjungan wisatawan domestik setelah Aceh Barat Daya yaitu Kabupaten Simeulue dengan kunjungan ±228.080 orang.

Jika dibandingkan dengan pantai Timur yaitu Banda Aceh, Lhoksmawe, Aceh Utara, dan Aceh Timur dalam lima tahun terakhir periode 2018-2022 tingkat kunjungan wisatawan asing terhitung sebanyak ±95.981 orang pengunjung

⁷ BPS Provinsi Aceh. *Provinsi aceh dalam angka tahun 2023* (BPS Provinsi Aceh 2023), hlm 389.

wisatawan asing di wilayah pantai Timur. Sedangkan di wilayah pantai Barat Selatan pengunjung wisatawan asing hanya mencapai ± 14.465 orang. Berdasarkan data tersebut bahwa tingkat kunjungan wisatawan asing antara wilayah Timur dengan wilayah Barat Selatan memiliki ketimpangan yang sangat jauh berbeda.⁸

Atas dasar uraian permasalahan diatas penulis tertarik dan memandang perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Kebijakan Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Wisatawan Asing di Kabupaten Simeulue.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana meningkatkan sektor pariwisata di Kabupaten Simeulue?
2. Bagaimana upaya pemerintah dalam meningkatkan wisatawan asing di Kabupaten Simeulue?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang berusaha dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa dua pertanyaan yang disebutkan diatas dalam rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis cara meningkatkan sektor pariwisata di kabupaten Simeulue.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya pemerintah dalam meningkatkan wisatawan asing di Kabupaten Simeulue.

⁸ *Ibid.*, hlm. 409.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun secara langsung yang terkait di dalamnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan sehingga memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan Ilmu Politik khususnya. Kemudian juga sebagai bahan pemahaman bagi peneliti dan mahasiswa untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dengan lebih mendalam mengenai cara meningkatkan sektor pariwisata di Kabupaten Simeulue.
2. Manfaat praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Simeulue dalam meningkatkan wisatawan asing di Kabupaten Simeulue. disamping itu, penelitian ini dapat menjadi pengetahuan bagaimana upaya pemerintah dalam meningkatkan wisatawan asing di Kabupaten Simeulue. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat memberi dampak kesejahteraan, kemanfaatan, dan lapangan pekerjaan berdasarkan aktivitas-aktivitas wisatawan pada objek wisata alam di Kabupaten Simeulue.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi tinjauan awal penelitian yang akan dilakukan berdasarkan penelitian yang bersangkutan dengan masalah yang akan diteliti. Pembahasan penelitian yang relevan tersebut berada dalam beberapa kajian pustaka sebagai berikut:

1. Putri Awalia Fitri Azhari pada tahun 2020 dalam bentuk skripsi yang diterbitkan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul penelitian “Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Dalam Menarik Minat Pengunjung Wisatawan Mancanegara Tahun 2017-2018”. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa implementasi strategi promosi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta belum menerapkan bauran promosi yang sangat optimal khususnya dalam hal periklanan, promosi, publikasi dan media personal sales. Namun bauran promosi yang diterapkan belum maksimal terutama dari segi periklanan dan media penjualan personal. Salah satu media periklanan yang digunakan masih mempunyai kendala seperti keterbatasan bahasa. Sementara itu, Dimas dan Diajeng tidak terlalu aktif dalam kegiatan promosi pariwisata yang dilakukan sebagai personal sales kota yogyakarta yang dilaksanakan diluar negeri.⁹

⁹ Putri Awalia Fitri A. *Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Dalam Menarik Minat Pengunjung Wisatawan Mancanegara Tahun 2017-2018*. (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). 2020.

2. Rizka Aulia puspita pada tahun 2021 dalam bentuk skripsi yang diterbitkan oleh FISIP Universitas Sebelas Maret dengan judul penelitian “Strategi Pemerintah Kota Surakarta Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Wisatawan Asing Melalui Sendratari Ramayana Balekambang Diera Tourism 4.0”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Surabaya telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan potensi pariwisatanya guna meningkatkan arus wisatawan domestik dan mancanegara di Kota Surabaya. Selanjutnya, Pemkot Solo juga memanfaatkan media digital untuk kepentingannya.¹⁰
3. Elda Agustina Qomaria dan Agung Yudhistira Nugroho pada tahun 2019 dalam bentuk Jurnal dengan judul “Strategi Diplomasi Pemerintah Indonesia Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Arab Saudi Pada Tahun 2014-2016”. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, implementasi strategi diplomasi paralel dan diplomasi 9 jalur untuk memajukan industri pariwisata Indonesia melalui kerja sama dengan pemerintah daerah, partisipasi swasta dalam berbagai kegiatan telah mengalami kemajuan sesuai tahapan yang direncanakan Arab Saudi ke Timur Tengah, sehingga memperluas pengetahuan masyarakat Arab Saudi terhadap pariwisata Indonesia.¹¹

¹⁰ Riska aulia, P. *Strategi Pemerintah Kota Surakarta Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Wisatawan Asing Melalui Sendratari Ramaya Balekembang Diera Tourism 4.0*, (Universitas Sebelas Maret), Surakarta, 2021.

¹¹ Elda Agustina Qomaria dan Agung Yhudistira N. *Strategi Diplomasi Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Arab Saudi Pada Tahun 2014-2016*. Vol 04. Global Insight Journal, 2019. Hal 38.

4. Mulan Nursyahbani pada tahun 2019 dalam bentuk skripsi yang diterbitkan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta dengan judul penelitian “Kebijakan Pariwisata Indonesia Dalam Meningkatkan Wisatawan Singapura Periode 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepentingan nasional Indonesia harus diwujudkan dalam bentuk kebijakan melalui berbagai proyek pariwisata dan kerja sama pariwisata dengan Singapura. Singapura, yang pernah menduduki peringkat tiga besar negara yang paling banyak dikunjungi, mengalami penurunan peringkat pengunjung pada tahun 2015, sehingga Kementerian Pariwisata harus lebih proaktif dalam mempromosikan destinasi tersebut untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Singapura terhadap industri pariwisata Indonesia.¹²
5. Fabiyan Dwi Kusmayadi pada tahun 2018 dalam bentuk skripsi yang diterbitkan Universitas Pasundan Bandung dengan judul penelitian “Pengaruh Kebijakan Bebas Visa di Era Joko Widodo Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia” Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejak diberlakukannya kebijakan bebas visa, jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, dengan peningkatan setiap tahunnya sebesar 7% hingga 10%. Bebasnya masuknya orang asing ke Indonesia akan menimbulkan berbagai masalah keimigrasian, banyaknya TKA ilegal, kejahatan dunia maya, dan kasus penyelundupan narkoba. Dalam Dalam konteks ini, pemerintah dan

¹² Mulan Nursyahbani. *Kebijaka Pariwisata Indonesia Dalam Meningkatkan Wisatawan Singapura Periode 2015-2018*. (Universitas Pembangunan “Veteran” Jakarta), Jakarta, 2019.

Direktorat Jenderal Imigrasi telah mengambil beberapa langkah untuk memperkuat pengawasan terhadap orang asing yang masuk ke Indonesia.¹³

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kebijakan Publik

Menurut Anderson dalam Subarsono kebijakan publik adalah kebijakan yang telah ditetapkan oleh Lembaga dan pejabat pemerintah. Demikian pula seperti David Easton dalam Subarsono kebijakan publik diartikan sebagai distribusi nilai kepada masyarakat, karena setiap kebijakan mengandung seperangkat nilai. Berdasarkan pengertian para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa kebijakan publik adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau segala upaya yang dilakukan pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat.

Menurut Dye dalam Dunn terdapat 3 elemen kebijakan yang membentuk sistem kebijakan, Dye menulis 3 elemen kebijakan tersebut yaitu sebagai kebijakan publik/public policy, pelaku kebijakan/policy stakeholder, dan lingkungan kebijakan/policy environment.¹⁴

Ketiga element ini saling memiliki peranan dan saling mempengaruhi, sebagai contoh, pelaku kebijakan dapat memiliki peran dalam kebijakan, namun juga dapat dipengaruhi oleh keputusan pemerintah. Lingkungan kebijakan juga mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pembuat kebijakan dan kebijakan publik itu

¹³ fabiyan dwi kusmayadi. *Pengaruh Kebijakan Bebas Visa Di Era Joko Widodo Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Mancanegara Di Indonesia*. (universitas pasundan bandung), bandung, 2018.

¹⁴ Qiqi asmara, *Evaluasi Implementasi Kebijakan*, (FISIP, Universitas Indonesia) 2009.

sendiri. Dalam Subarsono penyusunan agenda kebijakan 3 kegiatan yang dilakukan yaitu, membangun tanggapan dikalangan stakeholder, bahwa sebuah fenomena benar-benar dianggap masalah, yang kedua membuat Batasan masalah. Tidak semua masalah harus masuk dalam penyusunan agenda kebijakan dan memiliki tingkat urgensi tinggi, sehingga perlu dilakukan pembatasan terhadap masalah-masalah tersebut, kemudian kegiatan yang terakhir dalam tahap penyusunan agenda kebijakan adalah memobilisasi dukungan agar masalah tersebut dapat masuk dalam agenda pemerintah dengan cara mengorganisir kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat dan kekuatan-kekuatan politik, publikasi melalui media masa dan sebagainya.¹⁵

2.2.2 Pariwisata

Pariwisata mengacu pada semua kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan untuk tujuan liburan dan wisata. Menurut Prayogo pariwisata secara sederhana dapat diartikan sebagai seseorang atau sekelompok orang yang membuat rencana untuk melakukan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan bersantai dan hiburan guna memuaskan keinginannya.¹⁶

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata Republik Indonesia menjelaskan:

- a. Pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ke suatu tempat tertentu dalam jangka

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Oryza Lathifatul Ulya, dkk. *Manajemen Strategis Pengembangan Desa Wisata Ngadimulyo Kabupaten Temanggung*, (Universitas Diponegoro) 2023.

waktu tertentu untuk tujuan hiburan, pengembangan diri atau untuk memahami keunikan tempat wisata yang dikunjungi.

b. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan.

c. Pariwisata merupakan beragam kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.

e. Badan usaha pariwisata adalah badan usaha yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan menyelenggarakan wisata.

f. Pengusaha pariwisata adalah individu atau kelompok yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.

g. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait yang dirancang untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan wisatawan dalam wisata yang terorganisir.¹⁷

Dari beberapa definisi pariwisata dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan yang dilakukan disuatu tempat, yaitu diluar lingkungan tempat biasa, dengan tujuan untuk bersantai, mencari hiburan dan suasana baru. Namun hanya sementara dalam kegiatan pariwisata langsung tersebut tentunya disediakan berbagai sarana, prasarana yang dapat memenuhi kebutuhan pariwisata.

¹⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*

A. Jenis jenis pariwisata

Menurut James J. Spilane, motivasi orang untuk berwisata sangatlah banyak

Meski begitu, terdapat perbedaan antar jenis:

A. Pariwisata untuk menikmati perjalanan

Pariwisata jenis ini adalah ketika masyarakat meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar, memuaskan rasa penasarannya, atau bahkan pergi ke kota-kota besar untuk menikmati hiburan atau ikut serta dalam hiruk pikuk pariwisata. Jenis perjalanan ini melibatkan banyak unsur yang sifatnya berbeda-beda, karena definisi kebahagiaan akan selalu memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda berdasarkan kepribadian, selera, latar belakang kehidupan, dan temperamen setiap orang.

B. Pariwisata untuk rekreasi

Jenis wisata ini dilakukan oleh masyarakat yang memanfaatkan hari libur untuk beristirahat, menyegarkan badan dan pikiran, serta masyarakat yang ingin melepas kepenatan. Wisata jenis ini biasanya dilakukan di pesisir pantai, di pegunungan dan di tempat-tempat yang dianggap menjamin tujuan rekreasi tersebut, guna mencari kenikmatan yang diperlukan.

C. Wisata Budaya

Tipe ini dicirikan oleh berbagai motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat pengajaran dan penelitian, untuk mempelajari adat istiadat, institusi dan gaya hidup negara lain, untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah,

situs bersejarah, atau juga untuk berpartisipasi dalam festival. -Musik, drama, tarian rakyat dan festival seni lainnya.¹⁸

2.2.3 Teori Sumber Daya Manusia

Setiap organisasi atau perusahaan memerlukan sumber daya untuk mencapai tujuannya. Sumber daya adalah sumber energi, kekuatan, dan tenaga yang diperlukan untuk menciptakan kekuatan, aktivitas, dan tindakan. Sumber daya tersebut meliputi sumber daya alam, sumber daya finansial, sumber daya manusia, sumber daya ilmu pengetahuan, dan sumber daya teknologi. Di antara sumber daya tersebut, sumber daya yang paling penting adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang digunakan untuk menggerakkan dan mengkoordinasikan sumber daya lainnya guna mencapai tujuan organisasi. Tanpa sumber daya manusia, sumber daya lainnya akan terbuang sia-sia dan tidak banyak berguna dalam mencapai tujuan organisasi. Sumber daya adalah nilai potensial zat atau unsur tertentu dalam kehidupan. Sumber daya tidak selalu berwujud, ada juga yang tidak berwujud. Pelaksanaan setiap kegiatan memerlukan sumber daya berupa biaya, tenaga, peralatan atau bahan.¹⁹ Sumber daya itu sendiri dibagikan menjadi:

a. Sumber daya langsung

Merupakan sumber daya yang penggunaannya bergantung pada aktivitas atau beban kerja, bukan lamanya waktu aktivitas tersebut dilakukan.

¹⁸ Kencana Putra Hutabarat. *Tanggung Jawab Pihak Pengelola Pariwisata Air (Diving)*. (Universitas Hkbp Nonmensen) 2019.

¹⁹ Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012) Hlm 1.

b. Sumber daya tidak langsung

Merupakan sumber daya yang penggunaannya bergantung pada lamanya waktu setiap kegiatan atau pekerjaan dilakukan, bukan pada banyaknya pekerjaan atau kegiatan.²⁰

Kebutuhan sumber dayanya sendiri terbagi menjadi:

1. Kebutuhan sumber daya merata

Untuk pelaksanaan pekerjaan atau kegiatan tertentu, sering dijumpai bahwa untuk melaksanakan pekerjaan atau kegiatan tersebut, sumber daya (biaya, tenaga kerja, alat, dan sebagainya) perlu tersedia dalam jumlah yang sama atau merata sepanjang pelaksanaan kegiatan setiap hari.

2. Kebutuhan sumber daya pada saat mulai

Pada beberapa kegiatan atau pekerjaan sering dijumpai bahwa pelaksanaan pekerjaan atau kegiatan tersebut memerlukan penyediaan sumber daya (biasanya biaya) untuk seluruh kegiatan atau pekerjaan pada hari-hari dimulainya pekerjaan/kegiatan tersebut.

3. Kebutuhan sumber daya pada saat selesai

Untuk beberapa pekerjaan atau aktivitas, sering dijumpai bahwa pelaksanaan aktivitas atau pekerjaan tersebut memerlukan penyediaan sumber daya (biasanya biaya) untuk seluruh

²⁰ Hersanto, *Manajemen Proyek*, (Banten, Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2011), Hlm 144-146.

aktivitas atau pekerjaan pada saat seluruh pekerjaan tersebut selesai atau pada hari yang sama.

4. Kebutuhan sumber daya tidak merata

Proyek atau kelompok kegiatan yang terdiri dari berbagai kegiatan dengan struktur yang kompleks seringkali memerlukan sumber daya (uang, tenaga kerja, peralatan, bahan) yang jumlahnya tidak merata sepanjang masa pelaksanaannya.²¹

Bagi sebuah perusahaan, jika ingin menjadi perusahaan yang unggul maka harus memiliki tiga sumber daya strategis lainnya. Menurut Ruki, tiga sumber daya utama adalah:

1. Sumber daya keuangan, yaitu sumber daya yang berupa dana/modal keuangan.
2. Sumber daya manusia, yaitu sumber daya yang berwujud manusia dan bersumber dari manusia, dapat disebut dengan modal manusia
3. Sumber daya informasi, yaitu sumber daya dari berbagai informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan strategis atau taktis.

Pada hakikatnya sumber daya manusia adalah sumber daya

Apa yang benar-benar dibutuhkan oleh sebuah organisasi. Karena sumber daya manusia merupakan sumber daya yang berperan aktif dalam operasional organisasi dan proses pengambilan keputusan.²²

²¹ *Ibid.*

²² Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 2.

2.2.4 Teori Sosial Durkheim

Teori sosial merupakan salah satu kontribusi terpenting Emile Durkheim. Bagi Durkheim, sosial terdiri dari hal-hal di luar individu, seperti status, peran, institusi, hukum, norma, kepercayaan, dan nilai-nilai yang ada di luar individu dan dapat membatasi individu.

Konsep teori sosial dirancang untuk membahas keadaan sosial yang membatasi perilaku individu. Melalui teori fakta sosial, Durkheim berusaha memisahkan sosiologi dari bidang keilmuan seperti filsafat dan psikologi.

Bagi Durkheim, teori sosial adalah pandangan bahwa seseorang melakukan perilaku sosial melalui proses berpikir berdasarkan sikap-sikap wajib dalam kehidupan sosial. Segala pengetahuan tentang masyarakat harus didasarkan pada prinsip dasar yaitu realitas sosial. Realitas sosial diartikan sebagai gejala kekuatan sosial yang ada di masyarakat. Masyarakat merupakan wadah paling sempurna bagi umat manusia untuk hidup bersama. Hukum adat memandang masyarakat sebagai suatu bentuk hidup bersama, dan manusia memandang sesama manusia mempunyai tujuan yang sama.²³

²³ Onesearch.id, *Kritik Teori Masyarakat Sakral Dan Masyarakat Profan: Revelansi Pemikiran Sosial Durkheim Dalam Wacana Penegakan Syariah Di Indonesia*. 2016. Diakses pada tanggal 25 Desember 2023 dari situs: <https://onesearch.id/Record/IOS3659.82564/TOC#:~:text=Teori%20sosial%20durkheim%20melihat%20masyarakat,bisa%20bertahan%20dengan%20berbagai%20konsekuensinya>

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Ciri-ciri penelitian kualitatif, terdapat beberapa pengertian dan beberapa alasan dalam metode penelitian ini, sedangkan sudut pandang yang lain dilakukan dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif, dimana peneliti memperoleh gambaran melalui kerja lapangan yang nyata.

Pada dasarnya penelitian kualitatif mencirikan makna menurut sudut pandang Moleong yang menyatakan bahwa Penelitian kualitatif mencirikan makna (kuantitas), yang mengacu pada aspek (alami) dan bukan (kuantum) atau (kuantitas), oleh karena itu atas dasar ini mengambil jika diperhatikan maka penelitian kualitatif seolah-olah diartikan sebagai penelitian yang tidak melakukan perhitungan. Dalam membahas metodologi penelitian, peneliti menggunakan penelitian kualitatif mengingat tujuan peneliti adalah memperoleh data, informasi, dan fakta yang ada di lapangan dalam penelitian ini. Jenis penelitian kualitatif ini sebenarnya digunakan untuk tujuan penelitian awal dimana subjek penelitiannya tidak didefinisikan secara baik dan kurang di pahami, Sebagaimana dikemukakan Soetanyo, pendekatan kualitatif ini menetapkan hal-hal sebagai berikut:

“Pendekatan kualitatif ini dimaksudkan untuk mempelajari dan mengeksplorasi kehidupan manusia dalam konteks terbatas, khususnya yang bersifat kausal, namun bersifat mendalam dan komprehensif karena tidak mengakui

bahwa konsep gejala memilih aspek eksklusifnya, kita memperlakukannya sebagai sebuah variable.”²⁴

3.2 Fokus Penelitian

Moleong berpendapat bahwa “fokus penelitian adalah pertanyaan-pertanyaan pokok yang timbul dari pengalaman atau pengetahuan peneliti yang diperoleh melalui literatur ilmiah atau literatur lainnya.” Tujuan penentuan fokus penelitian adalah untuk memperjelas ruang lingkup pembahasan penelitian sehingga Pembahasan isi selengkapnya dapat diketahui dari penelitian yang dilakukan.²⁵

Tabel 3.1
Dimensi Indikator Meningkatkan sektor kepariwisataan

No	Dimensi	Indikator
1	Sarana wisata	a. Fasilitas
		b. Pengelolaan
2	Usaha wisata	a. Kawasan wisata
		b. Kebutuhan wisata

Sumber: *Qanun Kabupaten Simeulue No 12 tahun 2015 tentang kepariwisataan*

²⁴ Salsabila Nanda, *metode penelitian kualitatif*, 1 Agustus 2023. Diakses pada tanggal 26 Desember 2023 dari situs: <https://www.brainacademy.id/blog/metode-penelitian-kualitatif>

²⁵ Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Rosda) 2019.

Tabel 3.2
Dimensi Indikator upaya pemerintah dalam meningkatkan wisatawan asing

No	Dimensi	Indikator
1	Kawasan strategis	a. Memiliki potensi wisata
		b. Pengembangan wisata
2	Usaha pariwisata	a. Individu
		b. Masyarakat

Sumber: *Qanun Kabupaten Simeulue No 12 tahun 2015 tentang kepariwisataan*

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kabupaten Simeulue. Lokasi penelitian ini dipilih karena objek kajian penelitian adalah tentang Pariwisata Kabupaten Simeulue yang menjadi salah satu kabupaten yang minat wisatawan asing minim pengunjung. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan atau tempat dimana seorang peneliti akan melakukan penelitiannya. Penempatan tempat penelitian merupakan salah satu aspek yang sangat penting karena suatu penelitian harus mempertanggung jawabkan dari data yang diperoleh untuk penelitiannya. Dengan membatasi tempat penelitian juga mempermudah penelitian dalam menganalisis dan memperoleh data yang ingin diketahui. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Simeulue. Alasan penelitian melakukan penelitian di Dinas tersebut karena ingin mengetahui beberapa penyebab mengapa wisatawan domestik maupun asing tergolong minim pengunjung ke daerah Simeulue.

3.4 Informan Penelitian

Peneliti memilih informan penelitian agar memperoleh bahan dan data dari penelitian lapangan yang disengaja (purposive sampling), dengan perencanaan dan pemikiran yang matang, sehingga seperti yang diungkapkan Bungin, “tujuan utama pengumpulan data dalam penelitian kualitatif Alatnya adalah peneliti sendiri. atau biasa disebut alat manusia”. Pemilihan ini dilakukan berdasarkan kebutuhan peneliti untuk mengumpulkan data, fakta, informasi dan dokumen lain yang diperlukan agar persiapan penelitian (pengumpulan data dan penyusunan skripsi) dianggap lengkap sehingga proses pengumpulan data tidak lagi mengungkap informasi atau mencapai tujuan. titik jenuh, maka pada tahap ini peneliti tidak lagi mencari informasi baru, dianggap lengkap (cukup), dan dalam kondisi penelitian penelitian kualitatif pada hakekatnya tidak mempermasalahkan jumlah informan yang dipilih (banyak atau sedikit).

Tabel 3. 3
Informan Penelitian

No	Informan penelitian	Jumlah informan
1	Kepala Disparbud Kabupaten Simeulue	1 (satu) orang
2	Pelaku usaha (Losmen)	1 (satu) orang
3	Travel agent	1 (satu) orang
4	Wisatawan mancanegara	1 (satu) orang

3.5 Jenis dan sumber data

Jenis data penelitian ini adalah data penelitian kualitatif. Sumber data adalah berbagai rujukan yang memberikan informasi tentang data penelitian. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer adalah data dan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama (inti informasi) atau informasi yang diperoleh langsung di lokasi penelitian atau objek/subyek penelitian. Data primer yang digunakan adalah hasil wawancara langsung dengan kepala dinas pariwisata di Kabupaten Simeulue.
- b. Data sekunder adalah data dan sumber data yang diperoleh dari sumber atau sumber yang tidak memberikan data langsung kepada pengumpul data, seperti dokumen, Jurnal, Skripsi, dan laporan dinas Pariwisata Kabupaten Simelue dan hasil penelitian terdahulu dijadikan peneliti sebagai bahan perbandingan atau referensi. Dapat juga diperoleh melalui media berita baik online maupun cetak.²⁶

3.6 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu yang terpenting didalam skripsi karena jika judul karya ilmiah sudah disetujui dan diteliti maka penulis atau peneliti sudah dapat mulai mengumpulkan data. Teknik data terbagi kedalam beberapa bentuk teknik, antara lain:

²⁶ EdukasiInfo. "Macam –macam sumber dan teknik pengumpulan data penelitian kualitatif" <https://www.edukasinfo.com/2020/09/macam-macam-sumber-dan-teknik.html?m=1> diakses pada tanggal 11 september pukul 12:48.

1. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan observasi tak partisipan karena peneliti tidak ada partisipasi dalam kegiatan yang dilakukan informan, hanya melihat dan mengamati aktivitasnya di lapangan. Hal ini dilakukan melalui observasi langsung ketika kegiatan yang dilakukan informan berlangsung ditengah masyarakat.²⁷

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk media evaluasi non-pemeriksaan adalah untuk memperoleh informasi langsung mengenai situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi penyelidikan ilmiah, dan untuk memperoleh data untuk mempengaruhi situasi atau pihak tertentu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data atau dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan bukti bukti atau catatan penting yang berkaitan dengan penelitian.²⁸

²⁷ Yusuf abd hul. "Metode observasi: pengertian, macam dan contoh". <https://deepublishstore.com/blog/metode-observasi/> . 20 september 2022. Diakses pada tanggal 11 september 2023 pada pukul 13:45.

²⁸ M Mery. <http://repository.iainpare.ac.id/3138/4/16.3300.047%20BAB%203.pdf> . 2021. Diakses pada tanggal 11 september pukul 13:54.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil Kabupaten Simeulue

Kabupaten Simeulue adalah sebuah Kabupaten yang terletak di Provinsi Aceh, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Sinabang. Wilayahnya berjarak sekitar 150 kilometer di lepas pantai Barat Aceh, dan Kabupaten Simeulue berdiri di Samudera Hin dia. Kabupaten Simeulue merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Barat yang ditingkatkan pada tahun 1996 dan diresmikan pada tahun 1999 dengan harapan pembangunan di daerah tersebut terus meningkat. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1
Peta Simeulue



Sumber: *Serambinews.com*

Kabupaten Simeulue terdiri dari 10 kecamatan dan 222 kampung. Jumlah penduduk Kabupaten Simeulue berjumlah 94.560 jiwa, yang terdiri dari 48.520 jiwa laki-laki dan 46.040 jiwa perempuan.

4.1.2 Letak Geografis

Kepulauan ini terletak di Samudera Indonesia, 105 mil laut (194,46 km) dari Indonesia Meulaboh, Aceh. Pulau Simeulue merupakan pulau terbesar dari 41 pulau yang ada di wilayah tersebut. Pulau Simeulue mempunyai luas 199.502 hektar. Saat ini Kabupaten Simeulue mempunyai 10 Kecamatan dengan jumlah penduduk sekitar 94 miliar jiwa. Untuk mencapai Simeulue, dapat di tempuh melalui jalur udara menggunakan pesawat terbang dari Jakarta – Medan dengan jarak tempuh sekitar 2 jam, dan waktu penerbangan antara Medan – Simeulue adalah 1 jam 10 menit pada hari cerah. Jarak tempuh alternatif juga bisa memilih jalur penyeberangan darat dan laut, lewat Labuhan Haji sekitar 12 jam, dari Medan lewat Singkil 8 jam dari Medan, dan dilanjutkan melintasi laut menggunakan PT Feri ASDP ke Simeulue. Masyarakat di Kabupaten Simeulu sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan dan pe tani.²⁹

4.2 Kebijakan Pemerintah dalam meningkatkan Sektor Pariwisata di Kabupaten Simeulue

Menurut Anderson dalam Subarsono teori kebijakan publik adalah kebijakan yang telah ditetapkan oleh Lembaga dan pejabat pemerintah. Demikian pula seperti David Easton dalam Subarsono kebijakan publik diartikan sebagai distribusi nilai kepada masyarakat, karena setiap kebijakan mengandung

²⁹ <https://simeuluekab.go.id> ,website kabupaten Simeulue. 2023.

seperangkat nilai. Berdasarkan pengertian para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa kebijakan publik adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau segala upaya yang dilakukan pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat.³⁰

Kemudian pada teori pariwisata menurut Prayogo pariwisata secara sederhana dapat diartikan sebagai seseorang atau sekelompok orang yang membuat rencana untuk melakukan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan bersantai dan hiburan guna memuaskan keinginannya.

Dalam meningkatkan sektor pariwisata pemerintah perlu menyediakan sarana wisata yang memadai dan berbagai usaha wisata.

4.2.1 Sarana Kepariwisataaan

A. Fasilitas Wisata

Sarana kepariwisataan adalah segala fasilitas yang memungkinkan agar prasarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam.

Menurut Suwantoro Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang dibutuhkan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Menurut A. Kreck dalam Yoeti sarana kepariwisataan terbagi atas :

- a. **Sarana pokok kepariwisataan** yaitu yang dimaksud dengan sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat

³⁰ Qiqi asmara, *Evaluasi Implementasi Kebijakan*, (FISIP, Universitas Indonesia) 2009.

tergantung kepada arus kedatangan orang yang berwisata, termasuk ke dalam kelompok adalah travel agent dan tour operator, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, hotel, dan jenis akomodasi lainnya, restoran serta rumah makan lainnya, objek wisata dan aktraksi wisata.

- b. **Sarana pelengkap kepariwisataan** yaitu tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, wisatawan dapat lebih lama atau tinggal pada suatu daerah tujuan wisata jika sarana pelengkap kepariwisataan memadai. yang termasuk dalam sarana pelengkap seperti sarana olahraga seperti lapangan tenis, lapangan golf, kolam berenang, perlengkapan snorkeling, berselancar dan lainnya.
- c. **Sarana penunjang kepariwisataan** yaitu perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tetapi yang lebih penting ialah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi. Kelompok ini termasuk seperti bar atau diskotik atau lainnya.³¹

Tabel 4. 1
Rumah Makan/Cafe Restaurant

Rumah Makan/Café Restaurant					
Kecamatan Subsdistrict	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Teupah Selatan	1	1	1	1	1
Simelue Timur	24	25	25	25	25

³¹ Suwantoro, *dasar-dasar pariwisata*. (Yogyakarta:ANDI).

Teupah Barat	1	1	1	1	1
Teupah Tengah	0	0	0	0	0
Simeulue Tengah	9	9	9	9	9
Teluk Dalam	5	5	5	5	5
Simeulue Cut	0	0	0	0	0
Salang	0	0	0	0	0
Simeulue Barat	2	2	2	2	2
Alafan	1	1	1	1	1
Total	43	44	44	44	44

Sumber: *Badan pusat statistik kabupaten Simeulue 2022*

Berdasarkan data diatas pada tahun 2018 – 2022 rumah makan atau cafe restaurant tidak mengalami perkembangan pada tiap tahunnya, dari 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Simeulue hanya kecamatan Simeulue Timur yang meningkat. Tetapi hanya satu yang bertambah dari tahun 2018 – 2022, begitu juga dengan wisma, resort dan losmen. Hal ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Jumlah Usaha Akomodasi Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Simeulue 2018-2022

Hotel, Wisma, Resort Dan Losmen					
Kecamatan Subsdistrict	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Teupah Selatan	1	2	2	2	2
Simelue Timur	20	17	17	17	17
Teupah Barat	0	5	5	5	5
Teupah Tengah	10	14	14	14	14
Simeulue Tengah	1	3	3	3	3

Teluk Dalam	0	0	0	0	0
Simeulue Cut	0	0	0	0	0
Salang	0	0	0	0	0
Simeulue Barat	2	2	2	2	2
Alafan	0	0	0	0	0
Simeulue	33	43	43	43	43

Sumber: *Badan pusat statistik kabupaten Simeulue 2022*

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2018 – 2022 usaha akomodasi yang ada di Kabupaten Simeulue mengalami stagnan yang artinya secara umum sesuatu yang tidak bergerak atau tidak mengalami perubahan selama periode waktu yang lama. Dari beberapa kecamatan hanya ada 4 kecamatan yang mengalami perubahan yaitu Teupah Selatan pada tahun 2019 bertambah satu usaha, Teupah Barat bertambah 5 usaha, Teupah Tengah 4 usaha dan Simeuelue Tengah 2 usaha.

Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa kebijakan pemerintah dalam meningkatkan sektor pariwisata masih perlu ditingkatkan lagi di karenakan sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Simeulue masih sangat sedikit seperti yang dapat dilihat pada tabel diatas. Kemudian di Kabupaten Simeulue tidak ada hotel dan beberapa fasilitas masih kurang lengkap. Jika suatu tempat wisata memiliki sarana dan prasanana yang kurang memenuhi standart maka dapat menurunkan minat wisatawan asing untuk mendatangi pulau Simeulue.

B. Pengelolaan Objek Wisata

Pengelolaan (Manajemen) adalah seperangkat peran yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, dan dapat juga merujuk pada fungsi yang menyertai peran tersebut.

Objek wisata adalah segala sesuatu yang dapat menarik perhatian orang-orang mengunjungi daerah tertentu. Hal-hal yang terlibat dapat berupa alam, budaya, aktivitas atau kegiatan wisata, dan lain-lain. Status daya tarik wisata sangatlah penting dan harus dirancang, dibangun atau dikelola secara profesional sehingga dapat menarik minat wisatawan. Daya tarik wisata dapat berupa wisata alam dan wisata bangunan.³²

4.2.2 Usaha Wisata

A. Kawasan Wisata

Usaha Kawasan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam pasal 14 huruf b merupakan usaha yang kegiatannya membangun dan mengelola Kawasan dengan luas tertentu untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Usaha Kawasan pariwisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. Penggunaan lahan yang telah dilengkapi dengan prasarana sebagai tempat untuk menyelenggarakan usaha pariwisata dan fasilitas pendukung lainnya.
- b. Penyediaan bangunan untuk menunjang kegiatan pariwisata didalam Kawasan pariwisata lainnya yang ditetapkan oleh Bupati

Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan dalam Kawasan wisata penggunaan lahan masih sangat terbatas dikarenakan lahan milik warga sesuai dengan pertanyaan keenam narasumber mengatakan beberapa hambatan dalam meningkatkan sektor wisata:

“Adapun hambatan meningkatkan sektor wisata itu salah satunya adalah anggaran yang sangat menentukan terjadinya pengembangan suatu daerah wisata, tentu ini sebagai solusi kita harus juga upaya mencari dana baik

³² Buchari Alma Dan Donni Juni Priansa, Manajemen Bisnis Syariah, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm 114

sumbernya dari provinsi maupun dari pusat. Kemudian kendala yang kedua yaitu dilahan karena punya masyarakat ada juga masyarakat yang ingin memberikan secara hibah, ada juga yang minta hitung-hitungan dengan memberikan harga yang terlalu tinggi. Kalau kendala dari penolakan masyarakat tidak karena masyarakat Simeulue sangat terbuka dan baik-baik menerima kedatangan investor, penanam modal maupun tamu-tamu asing yang megunjungi Simeulue”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam meningkatkan sektor wisata adalah anggaran karena dengan kurangnya anggaran objek destinasi wisata yang ada di Kawasan Kabupaten Simeulue kurang diminati wisatawan di karenakan belum baiknya infrastruktur sehingga membuat wisatawan kurang berminat ke Pulau Simeulue dan ini juga menyebabkan kurangnya para investor melakukan penanaman modal di Kabupaten Simeulue. Kemudian narasumber juga mengatakan hambatan selanjutnya ialah terkendala di lahan milik warga yang memberikan harga yang sangat tinggi, sehingga pemerintah tidak melanjutkan pembangunan wisata di lokasi tersebut.

B. Kebutuhan Wisata

a. Air bersih, listrik dan komunikasi

Persediaan air disekitar kawasan wisata cukup memadai. Air untuk kebutuhan para wisatawan adalah air sumur yang disediakan oleh tempat wisata. listrik dan jaringan komunikasi di objek tersebut menjamin kenyamanan pengunjung (wisatawan). Dengan cara ini wisatawan dapat tinggal di tempat wisata dalam jangka waktu yang lebih lama (long stay) daripada langsung pulang saat mengunjungi tempat wisata. Persediaan air bersih di sekitar kawasan wisata cukup memadai. Namun listrik dan jaringan komunikasi di kawasan wisata tidak berfungsi

normal karena jaringan di Kabupaten Simeulue hanya dapat diakses melalui jaringan Telkomsel.

b. Transportasi

Transportasi merupakan faktor penting sebagai kebutuhan kegiatan pariwisata darat, laut dan udara. Upaya untuk meningkatkan sektor wisata memerlukan transportasi untuk menunjang mobilitas penduduk dan memperlancar pergerakan wisatawan. Transportasi sebagai kebutuhan wisatawan untuk melakukan perjalanan menuju destinasi wisata harus dikelola sedemikian rupa agar wisatawan tetap sehat jasmani dan rohani sesampainya di tempat tujuan.

1. Jenis transportasi

Ketersediaan transportasi umum di Kabupaten Simeulue terutama di bandara dan pelabuhan menuju ke kota Simeulue masih terbatas, jenis transportasi yang tersedia seperti roda tiga yaitu becak, adapun tamu mancanegara yang selama ini mengunjungi Simeulue biasanya dijemput di bandara oleh pihak Resort. Turis asing biasanya menggunakan transportasi yang disediakan oleh pihak hotel/resort. Keberadaan moda transportasi di kawasan wisata khususnya di kawasan Simeulue tidak hanya menjadi sarana untuk memperlancar kunjungan wisatawan, namun menjadi hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah daerah setempat guna memperlancar pergerakan masyarakat dan kebutuhan wisatawan di lokasi tersebut.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas yang tinggi memudahkan pergerakan masyarakat dan wisatawan dari dan ke tempat tujuan, sehingga kemacetan tidak lagi menjadi kendala untuk mencapai tujuan wisata. Aksesibilitas di kawasan wisata Simeulue

bisa dikatakan cukup baik, jarak antara tujuan wisata dengan ibu kota Kabupaten Simeulue cukup dekat dan membutuhkan waktu tempuh 30 menit atau 2 jam sesuai tujuan wisata yang ingin di kunjungi. Dan hal ini didukung dengan kondisi jalan saat ini yang sudah beraspal, namun ada juga sebagian jalan yang belum beraspal. Minimnya moda transportasi darat tidak lancar karena tidak tersedianya layanan angkutan umum roda empat dan wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata di Simeulue hanya bisa menggunakan kendaraan roda tiga seperti becak.³³

4.3 Upaya Pemerintah dalam meningkatkan wisatawan asing

Dalam teori sumber daya setiap organisasi atau perusahaan memerlukan sumber daya untuk mencapai tujuannya. Sumber daya adalah sumber energi, kekuatan, dan tenaga yang diperlukan untuk menciptakan kekuatan, aktivitas, dan tindakan. Sumber daya tersebut meliputi sumber daya alam, sumber daya finansial, sumber daya manusia, sumber daya ilmu pengetahuan, dan sumber daya teknologi. Di antara sumber daya tersebut, sumber daya yang paling penting adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang digunakan untuk menggerakkan dan mengkoordinasikan sumber daya lainnya guna mencapai tujuan organisasi. Tanpa sumber daya manusia, sumber daya lainnya akan terbuang sia-sia dan tidak banyak berguna dalam mencapai tujuan organisasi. Sumber daya adalah nilai potensial zat atau unsur tertentu dalam kehidupan. Sumber daya tidak

³³ Hendra, “*Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Lebak*”. (Banten: universitas islam negeri sultan maulana hasanudin banten, 2021) hal 61-62.

selalu berwujud, ada juga yang tidak berwujud. Pelaksanaan setiap kegiatan memerlukan sumber daya berupa biaya, tenaga, peralatan atau bahan.³⁴

Terdapat beberapa cara meningkatkan wisatawan asing di Kabupaten Simeulue yaitu antara lain: a) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimana salah satu faktor penting dalam mengembangkan industri pariwisata dengan adanya kualitas sumber daya manusia di industri pariwisata akan mempengaruhi kualitas pelayanan dan pengalaman wisata. b) Menggencarkan promosi wisata yang lebih menarik dengan cara promosi destinasi melalui brosur dengan memberikan nama dan petunjuk lokasi yang tepat bisa menjadi salah satu cara meningkatkan wisatawan mancanegara. c) Meningkatkan Infrastruktur dan aksesibilitas, dengan lebih ditingkatkan infrastruktur dan sarana transportasi di Kabupaten Simeulue akan lebih memudahkan perjalanan wisatawan asing yang ingin berkunjung ke pulau Simeulue. d) Meningkatkan iklan pariwisata berbasis digital dengan cara meng-update tempat-tempat wisata yang menarik serta menampilkan banyak foto dan tulisan-tulisan mengenai destinasi tempat wisata, maka dengan cara ini wisatawan asing akan semakin penasaran untuk berkunjung ke Kabupaten Simeulue.³⁵

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Dinas Pariwisata dan Budaya di Kabupaten Simeulue untuk mendapatkan informasi mengenai Bagaimana

³⁴ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 2.

³⁵ [Manajemen.uma.ac.id](https://manajemen.uma.ac.id), Cara Kembangkan Pariwisata Indonesia Agar Mampu Bersaing Dengan Negara Lain, 18 Oktober 2021. Diakses pada tanggal 25 Desember dari situs: <https://manajemen.uma.ac.id/2021/10/cara-kembangkan-pariwisata-indonesia-agar-mampu-bersaing-dengan-negara-lain/>

meningkatkan sektor pariwisata di Kabupaten Simeulue. Untuk mendapatkan informasi ini dengan melakukan wawancara ke kepala Dinas Pariwisata dan Budaya, dengan hasil wawancara pertanyaan keempat mengatakan bahwa:

“Untuk menarik minat wisatawan asing hal yang kita lakukan disini ialah melakukan promosi di beberapa tempat seperti di Jakarta, Banda Aceh, dan Medan. Ada juga promosi melalui media sosial, media cetak, media online, kemudian melakukan promosi-promosi melalui pengusaha-pengusaha resort yang di Simeulue karena mereka mempunyai link atau jaringan keluar negeri. Mereka akan memberikan informasi potensi tentang wisata yang ada di Simeulue fokusnya wisata bahari untuk surfing, kemudian mereka akan menginformasikan perjalanan ke Simeulue dapat menggunakan transportasi udara maupun transportasi laut. Upaya-upaya itu juga bagian dari hal yang tidak terpisahkan dari upaya pemerintah, maka untuk menarik minat wisatawan asing kita harus memberikan peluang pada pihak swasta untuk terus membangun hotel atau resort di beberapa tempat yang menarik sehingga dengan keberadaan resort ini akan memberikan daya tarik bagi wisatawan asing yang datang ke Simeulue. inilah upaya-upaya yang kita lakukan ada promosi, ada juga pendekatan secara khusus dengan pemilik resort”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan wisatawan asing maupun domestik pemerintah melakukan berbagai cara promosi di media sosial baik media cetak maupun media online dan melakukan promosi di beberapa kota serta promosi kepada pengusaha resort yang mempunyai link atau jaringan keluar negeri dengan cara melakukan promosi keluar negeri untuk menarik minat wisatawan asing untuk mengunjungi Pulau Simeulue.

4.3.1 Kawasan Strategis

A. Potensi Wisata

Kawasan strategis pariwisata adalah Kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai

pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Terdapat beberapa potensi wisata yang ada di Kabupaten Simeulue sebagai berikut:

1. Wisata Pantai

Menurut Yulianda, wisata pantai merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumber daya pesisir dan budaya masyarakat pesisir seperti hiburan, olah raga dan tamasya. Wisata pantai merupakan bagian dari wisata pantai yang menjadikan pantai sebagai objek wisatanya dan mengemas tempat-tempat indah ke dalam paket wisata. Wisata pantai mencakup segala kegiatan wisata di kawasan pantai, seperti menikmati keindahan alam pantai, olahraga pantai, berjemur, piknik, berkemah dan berenang di pantai. Dalam perkembangannya, jenis kegiatan pariwisata yang dapat dilakukan di pantai sangat bervariasi tergantung pada potensi dan arah pengembangan pariwisata di suatu wilayah pantai.³⁶ Berikut beberapa tempat wisata pantai:

a. Pantai matanurung - RANIRY

Pantai Matanurung terletak di desa Matanurung, Kecamatan Teupah Tengah, Kabupaten Simuelue, Provinsi Aceh. Untuk mencapai pantai ini pengunjung dapat menempuh perjalanan darat dari kota Sinabang menuju Teupah Tengah dengan waktu tempuh sekitar 30 menit hingga satu jam wisatawan akan mengagumi pantai dengan terumbu karang yang terhampar di sepanjang pantai,

³⁶ Deysandi Wunani, *Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Botutonuo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango*, Volume 1, Jurnal Ilmiah Perikanan dan kelautan. (2013). Hal 1-6.

disekitar pantai banyak ditumbuhi pohon kelapa yang bergoyang tertiuip angin kencang seolah menyambut kedatangan wisatawan Berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, ombak di pantai ini cukup besar dan kuat. Terletak di ujung barat Pulau Simuelue, pantai ini merupakan surga tersembunyi bagi para peselancar dari seluruh dunia. Keindahan pantai yang liar dan kebersihannya membuat masyarakat betah berlama-lama menikmati keindahan Pantai Matanurung. Pantai ini memang tidak setenar pantai-pantai di Bali atau Lombok, namun itulah yang menjadi daya tarik destinasi wisata ini sifat ombak di Pantai Matanurung khusus ditujukan bagi para peselancar yang sudah mahir. Ombak di pantai ini bisa mencapai ketinggian 5 meter dan menimbulkan gelombang bergelombang yang biasa disebut Long Tube Barrels. Ombak seperti inilah yang dicari para peselancar di seluruh dunia untuk menikmati olahraga selancar.³⁷

Gambar 4.2
Pantai matanurung



sumber: *Hasil Dokumentasi, 2023*

³⁷ Bagus Setyo Utomo, *Pantai Matanurung : Harga Tiket, Foto, Lokasi, Fasilitas dan Spot.* (2023) <https://www.tempatwisata.pro/wisata/pantai-matanurung> diakses pada tanggal 3 November pukul 10: 25.

b. Pantai Baturundung

Pantai Baturundung yang dikenal sebagai spot ombak yang besar dan pemandangan yang tak kalah menarik dan asri pemandangan yang indah dan juga romantis melihat laut lepas serta perpohonan yang rindang dan sejuk ini juga menjadi incaran para wisatawan mancanegara untuk berselancar dan selama ini diminati wisatawan mancanegara.

Gambar 4.3
Pantai Baturundung



Sumber: Hasil Dokumentasi, 2023

2. Wisata Bahari

Wisata Bahari menurut Sofyan merupakan suatu kegiatan rekreasi yang terjadi di media laut atau bahari dan termasuk wilayah pesisir pantai serta kawasan permukaan laut. Adapun pantai wisata yang sering dikunjungi wisatawan asing adalah sebagai berikut:

a. Pulau Bonol

Pulau Bonol merupakan sebuah pulau kecil yang terletak di Kecamatan Simeulue Timur. Bonol berasal dari kata Defayan yang berarti kelapa. Seperti namanya, di Pulau Bonol pasti terdapat beberapa pohon kelapa. Ombak yang tenang, pantai berpasir putih dan kedekatannya dengan pulau-pulau lain menjadi daya tarik pulau ini. Ketika datang ke Pulau Bonol pasti akan merasa berada di pulau

pribadi karena pulau ini tidak berpenghuni, tidak terlalu luas, dan garis pantai Pulau Bonol dikelilingi oleh terumbu karang mati.³⁸

Gambar 4. 4
Pulau Bonol



Sumber: *Ceritawarga.com*

b. Pulau Mincau

Pulau Mincau merupakan salah satu pulau yang terletak di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue yang mempunyai potensi wisata yang sangat menjanjikan sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan perekonomian daerah. Pulau ini cukup memiliki pesona keindahan, dengan rimbunnya pepohonan kelapa dan kicauan burung punai putih yang hidup di sana, serta deretan ikan-ikan cantik dan terumbu karang yang akan membuat terkagum-kagum. Keindahan bawah lautnya tak kalah indahnnya dengan pulau-pulau atau pantai-pantai terkenal di dunia. Jika ingin berkunjung ke pulau ini, tidak perlu mengeluarkan banyak uang untuk menikmati keindahan bawah laut pantai ini.

³⁸ Nazli Raudhati, *Pulau Bonol , Destinasi Wisata Bahari di Simeulue*, (2021). https://ceritawarga.com/read/2021/01/20/3062/Pulau_Bonol__Destinasi_Wisata_Bahari_di_Simeulue diakses pada tanggal 3 November pukul 09:25.

Selain itu, kelompok penyu juga sering bertelur di Pantai Mincau pantainya sangat indah, airnya sangat bersih dan biru.³⁹

Gambar 4. 5
Pulau Mincau



Sumber: *Serambinews.com*

3. Wisata Sejarah

Pariwisata berbasis Sejarah menurut Suyatmin merupakan suatu potensi yang pada umumnya setiap masing-masing daerah memiliki wisata sejarah, sehingga setiap daerah dapat ditandai dengan ciri khas atau karakteristik dari jenis wisata sejarahnya.

Berikut beberapa wisata sejarah yang ada di Kabupaten Simeulue:

a. Makam Tgk. Diujung

Pulau Simeulue, Aceh memiliki beragam destinasi wisata yang menarik dan beragam, mulai dari pantai yang memukau, ombak yang menantang hingga makam salah satu tokoh agama utama di Simeulu, menjadikan pulau ini layak untuk dikunjungi sebagai destinasi wisata religi. Sebuah pintu di ujung bertuliskan Selamat Datang di Pemakaman Tgk Diujung. menandai lokasi makam seorang

³⁹ Bakri, *Cerita Pulau Mincau, Sekeping Tanah Simeulue Yang Mempesona*. (2019). <https://aceh.tribunnews.com/2019/12/03/cerita-pulau-mincau-sekeping-tanah-simeulue-yang-memesona> diakses pada tanggal 3 November pukul 10:08.

tokoh agama yang dihormati di pulau tersebut. Tokoh ini bernama Teungku Diujung. Jalan menuju makam pun terlihat rindang karena terdapat pepohonan di kedua sisi jalan kanan dan kiri.

Di kawasan sekitar Makam Teungku Diujung banyak kita jumpai bangunan-bangunan yang berbentuk seperti bangunan panggung, biasanya bangunan-bangunan panggung atau gubuk-gubuk ini diperuntukkan bagi para wisatawan untuk duduk-duduk beristirahat sambil memandangi laut sekitar yang mengelilingi makam tersebut. Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda, ia turut andil dalam masuknya masyarakat Simeulue ke agama Islam. Teungku Diujung adalah seorang ulama Minangkabau dari Pariaman, Ulakan dan murid dari ulama besar Syekh Burhanuddin Ulakan. Menurut cerita turun temurun, masyarakat Teungku Diujung mempunyai seorang istri bernama Si Melur yang kemudian menjadi nama asal usul Pulau Simeulue.

Gambar 4. 6
makam Teungku Diujung



Sumber: *Hasil Dokumentasi, 2023*

b. Benteng Jepang Teupah Selatan

Di kawasan Pantai Teupah Selatan Kabupaten Simeulue, satu unit benteng pertahanan Jepang menjadi saksi bisu selama Perang Dunia Ke II. Namun tempat yang dijadikan kawasan wisata ini kurang mendapat perhatian dari pemerintah setempat sebagai tempat bersejarah. Bahkan jika dikelola dengan baik dapat mendatangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi Kabupaten Simeulue.⁴⁰

Gambar 4. 7
Benteng Jepang



Sumber: *Hasil Dokumentasi, 2023*

Karena keterbatasan anggaran, banyak bunker Jepang di Simeulue tidak dapat dipulihkan dan salah satunya benteng Jepang yang terletak di Teupah Selatan saat ini kondisinya sangat memprihatinkan karena tidak dirawat dan banyak rumput yang tumbuh disekitar maupun didalam benteng Jepang tersebut. Selain terkendala anggaran, pemugaran Bunker Peninggalan Jepang juga terkendala lokasinya di lahan milik warga. Tujuannya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat

⁴⁰ Sari Mulyasno, *Bunker Jepang Bukti Sejarah Peninggalan Penjajah Di Pulau Simeulue*, (2021).

Simeulue. Pemerintah terus berupaya menjadikan bunker militer Jepang sebagai pilar wisata sejarah di Pulau Simeulu sehingga menarik wisatawan domestik dan mancanegara.

Bunker peninggalan Jepang yang dikenal dengan sebutan korok-korok oleh warga Simeulue antara lain Desa Labuan Bakti, Desa Labuan Bajau, Desa Sua-Sua, Desa Hulu Sua-Sua, Desa Kampung Aie, Desa Araban, Desa Babang, Desa Lugu, Suak Baru, Desa Gunung Menggek, Desa Naibos dan Desa Malasin. Terdapat kurang lebih 20 buah bunker bekas kolonial Jepang di Simeulue.

Wawancara dengan kepala Dinas Pariwisata dan Budaya, dengan hasil wawancara pertanyaan pertama mengatakan bahwa:

“Lokasi wisata yang ada di Pulau Simeulue lebih kepada wisata bahari dan wisata pantai, yang spotnya itu ada gelombang yang bisa digunakan oleh peselancar asing untuk bermain surfing. Kalau kita lihat spots pantai yang bagus seperti di Matanurung, pantai Alus-alus, pantai Nancala dan pantai Baturundung kemudian ada juga pulau Teupah yang spotnya bagus, jadi spot-spot ombak yang bagus ada di beberapa titik. Meskipun pulau Simeulue di kelilingi oleh laut tapi tidak semua ombak bisa digunakan, jadi yang menarik itu ombak yang digunakan untuk berselancar sedangkan selancar di Simeulue ini sudah berkelas dunia”.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan wisatawan asing di Kabupaten Simeulue adalah ombak yang besar untuk berselancar di karenakan banyak wisatawan asing yang mengunjungi pulau Simeulue hanya untuk bermain surfing dan menikmati keindahan laut.

B. Pengembangan Wisata

Dalam hal ini pengembangan pariwisata di Kabupaten Simeulue belum berjalan dengan beberapa indikator tujuan tetapi sudah ada rencana dalam

pengembangan wisata, dalam pengembangan kepariwisataan Kabupaten Simeulue memerlukan acuan sekaligus mengatasi permasalahan yang dihadapi agar dapat memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat dan meningkatkan perekonomian daerah.

Berdasarkan hasil pertanyaan kelima dan keenam yang masih membahas tentang pengembangan wisata Kabupaten Simeulue, narasumber mengatakan bahwa:

“Tentu ada rencana seperti DED bisa dikatakan suatu perencanaan dan beberapa DED yang kita buat perencanaannya untuk beberapa lokasi destinasi wisata”.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa rencana-rencana untuk pengembangan wisata di Kabupaten Simeulue sudah ada beberapa rencana yang sudah dituangkan ke dokumen DED (Detail Engineering Design) namun belum terealisasi atau belum terlaksanakan. DED adalah upaya yang dilakukan dalam perencanaan tersebut adalah dengan melaksanakan penyusunan masterplan.

Masterplan merupakan arahan dan pedoman yang mencakup seluruh rencana dan program pengembangan pariwisata secara lebih rinci dan dijabarkan dalam pokok-pokok pengembangan pariwisata Kabupaten Simeulue dan arah pengembangan pariwisata, meliputi visi dan misi serta indikator pengembangan pariwisata. Masterplan Kabupaten Simeulue berfokus pada pengembangan Kawasan wisata dengan menetapkan tema pengembangan produk wisata yang unik di setiap cluster wisata, memunculkan kekhasan alam dan budaya masyarakat sehingga saling melengkapi dan meningkatkan daya Tarik wisata.

4.3.2 Pengusaha Pariwisata

A. Individu

Pelaku usaha adalah pengusaha pariwisata perorangan atau non perorangan yang melakukan usaha atau kegiatan pada bidang pariwisata. Dalam peraturan Menteri Pariwisata nomor 10 tahun 2018 tentang pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik sektor pariwisata menjelaskan bahwa usaha wisata pariwisata adalah usaha yang menyediakan produk berupa barang atau jasa untuk kebutuhan wisatawan. Misalnya seperti jasa makanan dan minuman, jasa transportasi wisata, penyediaan akomodasi dan lainnya. Hal ini dengan adanya pelaku usaha wisata akan mengurangi tingkat pengangguran, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi⁴¹.

Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa investor yang melakukan penanaman modal di Kabupaten Simeulue masih terbilang minim, salah satu investor di Kabupaten Simeulue berasal dari Australia. Investor tersebut menilai Simeulue memiliki potensi besar sebagai tempat destinasi wisata selancar kelas dunia. Namun ada beberapa hambatan dalam pengembangan wisata

Narasumber mengatakan beberapa hambatan dalam pembangunan:

“Adapun hambatan pengembangan wisata itu salah satunya adalah anggaran yang sangat menentukan terjadinya pengembangan suatu daerah wisata, tentu ini sebagai solusi kita harus juga upaya mencari dana baik sumbernya dari provinsi maupun dari pusat. Kemudian kendala yang kedua yaitu dilahan karena punya masyarakat ada juga masyarakat yang ingin memberikan secara hibah, ada juga yang minta hitung-hitungan dengan memberikan harga yang terlalu tinggi. Kalau kendala dari penolakan masyarakat tidak karena masyarakat Simeulue sangat

⁴¹ Parmenpar, *Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Sektor Pariwisata*,(2018).

terbuka dan baik-baik menerima kedatangan investor, penanam modal maupun tamu-tamu asing yang mengunjungi Simeulue”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pengembangan objek wisata adalah anggaran karena dengan kurangnya anggaran objek destinasi wisata yang ada di Kabupaten Simeulue kurang mendapat perhatian oleh pemerintah. Kemudian narasumber juga mengatakan hambatan selanjutnya ialah terkendala di lahan milik warga yang memberikan harga yang sangat tinggi, sehingga pemerintah tidak melanjutkan pembangunan wisata di lokasi tersebut.

Berikut beberapa potensi pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Simeulue:

B. Masyarakat

Masyarakat yang berada di destinasi pariwisata yang bertindak sebagai tuan rumah dan garda terdepan dalam melaksanakan sapta pesona, peran masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata dan mengembangkan potensi pariwisata yang ada dan menerima manfaat dari pengembangan pariwisata. Memberikan kontribusi secara terbatas berupa kegiatan pemantauan dan mendorong terlaksananya pengembangan.⁴²

Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa masyarakat turut andil Dalam pengembangan wisata seperti di beberapa desa yang sudah dibangun bahkan masyarakat pun membuka usaha agar ikut memanfaatkan potensi wisata yang ada dengan demikian pula menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Budaya di Kabupaten Simeulue dari pertanyaan ketiga, ia mengatakan bahwa:

⁴² Dian herdiana, Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat, *JUMPA*, Vol 6, No 1, Juli 2019, Hlm 71-72.

“Dalam hal ini pemerintah kabupaten simeulue telah memprogramkan melalui dinas pariwisata, ada yang sudah kita bangun seperti batu Alafan yang berlokasi di Along, Dermaga pulau pinang, jembatan babang dan pantai matanurung juga sudah dibangun fasilitas-fasilitas penunjang untuk destinasi wisata. Selain kita bangun ada juga yang sudah kita programkan atau sudah kita rencanakan dan kita tuang dalam dokumen DED seperti untuk pengembangan wisata alaek sektare kemudian juga DED ujung babang dan ada beberapa titik dalam kabupaten Simeulue. titik yang saya maksud ini adalah titik destinasi wisata”.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembangunan objek wisata ada di beberapa titik yang sudah dibangun namun tidak semua objek wisata hanya beberapa saja, ada juga beberapa objek destinasi wisata yang sudah direncanakan untuk pengembangan wisata.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan peneliti pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Beberapa kebijakan meningkatkan sektor pariwisata di Kabupaten Simeulue yaitu
 - a. Pemerintah harus menyediakan Infrastruktur yang lebih memadai (tidak hanya dalam bentuk fisik).
 - b. Memperluas berbagai bentuk fasilitas untuk keperluan wisatawan, baik itu sarana penunjang maupun sarana wisata.
 - c. Pemerintah harus lebih bekerjasama dengan pihak swasta.
 - d. Promosi wisata secara umum ke daerah maupun luar daerah.
2. Upaya pemerintah dalam meningkatkan wisatawan asing dengan melakukan berbagai cara seperti mengencarkan promosi yang lebih menarik, meningkatkan iklan pariwisata berbasis digital, meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan meningkatkan infrastruktur dan aksesibilitas.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah terlaksanakan, adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu agar pemerintah Kabupaten Simeulue lebih memperhatikan dan fokus lagi untuk meningkatkan sektor wisata, agar dapat

menarik minat wisatawan asing untuk berkunjung. Adapun selanjutnya agar pemerintah lebih tegas lagi terhadap oknum-oknum yang dapat merusak tempat wisata yang ada di Kabupaten Simeulue seperti memberikan peraturan yang bersifat hukuman bagi oknum yang telah melakukan tindakan merugikan tempat wisata. Selain itu pemerintah lebih menjalin kerjasama dengan pengusaha-pengusaha luar yang dapat membantu mengembangkan wisata yang ada di Pulau Simeulue.

Penulis sangat menyadari bahwa hasil penelitian bagaimana meningkatkan sektor pariwisata di Kabupaten Simeulue masih jauh dari kata kesempurnaan, baik dari sistematika, metodologi dan substansi penulisan masih banyak terdapat kekeliruan. Selaku manusia biasa kesempurnaan hanya milik Allah semata, penulis menyadari bahwa kekurangan, kemampuan dan keterbatasan dalam penelitian yang merupakan tahap awal melakukan penelitian, namun hal ini akan memungkinkan menjadi lebih baik dalam membuat suatu karya ilmiah kedepannya. Maka dari itu perlunya kritik dan saran dari pembaca semua untuk kebaikan penulis selanjutnya.

A R - R A N I R Y

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Biederman, Paul S. 2007. *Travel and Tourism: an Industry Primer*. Stanley C: Pearson Education Inc
- Goeldner, Ritchie.2006. *Tourism: Principles, Practies, Philosophies*. Wiley: Hoboken NJ
- M. Solly, Lubis. *Kebijakan Publik*, Penerbit Cv. Mandar Maju, Bandung, 2007.
- Suwantoro, Gamal. *Dasar-Dasar Pariwisata*, Andi Offset. Yogyakarta. 2004.
- Torang, syamsir. (2014). *Organisasi manajemen : Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Bandung: alfabeta.
- Yoeti, Oka.A. 2010. *Dasar-dasar pengertian hospitali dan pariwisata*. Bandung : P.T Alumni.
- Yoeti, Oka.A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Hersanto. 2011. *Manajemen Proyek*, Banten: Dinas Pendidikan provinsi Banten.
- Sutrisno, Edy. 2011. *Manajemen sumber daya manusia*, Jakarta:Kencana.
- Lexy J, Maleong. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda.

Skripsi dan Tesis:

- Azhari, Putri Awalia F. *Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Dalam Menarik Minat Pengunjung Wisatawan Mancanegara Tahun 2017-201*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta 2020.
- Agustin, Dita N. *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya*. (Skripsi) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur 2021.
- Hendra. *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata dikabupaten Lebak (Studi Pantai Binuangeun Desa Muara)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Sultan Maulana Hasanuddin, Banten 2021, hlm 61-62.
- Kusmayadi, Fabiyan D. *Pengaruh Kebijakan Bebas Visa Di Era Joko Widodo Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia*. (Skripsi) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan, Bandung 2018.

Nursyahbani, Mulan. *Kebijakan Pariwisata Indonesia Dalam Meningkatkan Wisatawan Singapura Periode 2015-2018*. (Skripsi) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jakarta 2019.

Puspitasari, Rizka A. *Strategi Pemerintah Kota Surakarta Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Wisatawan Asing Melalui Sendratari Ramayana Balekambang di Era Tourism 4.0*. (Skripsi) Universitas Sebelas Maret, Surakarta 2021.

Wardana, Fajri Nurifan Kusuma. *Analisis Kontribusi Restribusi Sektor Pariwisata Dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Probolinggo*. (Skripsi) University Of Muhammadiyah, Malang 2015.

Lembaga:

Kabupaten Simeulue, 2022. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pariwisata Dan Budaya Kabupaten Simeulue.

Qanun Aceh, Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Kepariwisataan.

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

Qanun Kabupaten Simeulue nomor 12 tahun 2015 tentang kepariwisataan.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Naskah Wawancara Penelitian

Pedoman wawancara

A. Kepala Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Simeulue

1. Apa saja lokasi atau situs yang menarik minat wisatawan di Simeulue?
2. Apakah situs-situs atau tempat-tempat atau lokasi wisata tersebut potensial, jika iya bagaimana rencana pengembangan oleh pemerintah Kabupaten Simeulue?
3. Sejauh ini apa saja yang telah dilakukan dinas pariwisata untuk pengembangan lokasi wisata?
4. Apakah ada upaya untuk menarik minat wisatawan asing?
5. Apakah pemerintah Kabupaten punya rencana dalam pengembangan sarana prasarana wisata di Kabupaten Simeulue?
6. Apa saja hambatan selama ini? (hambatan dalam pengembangan wisata)

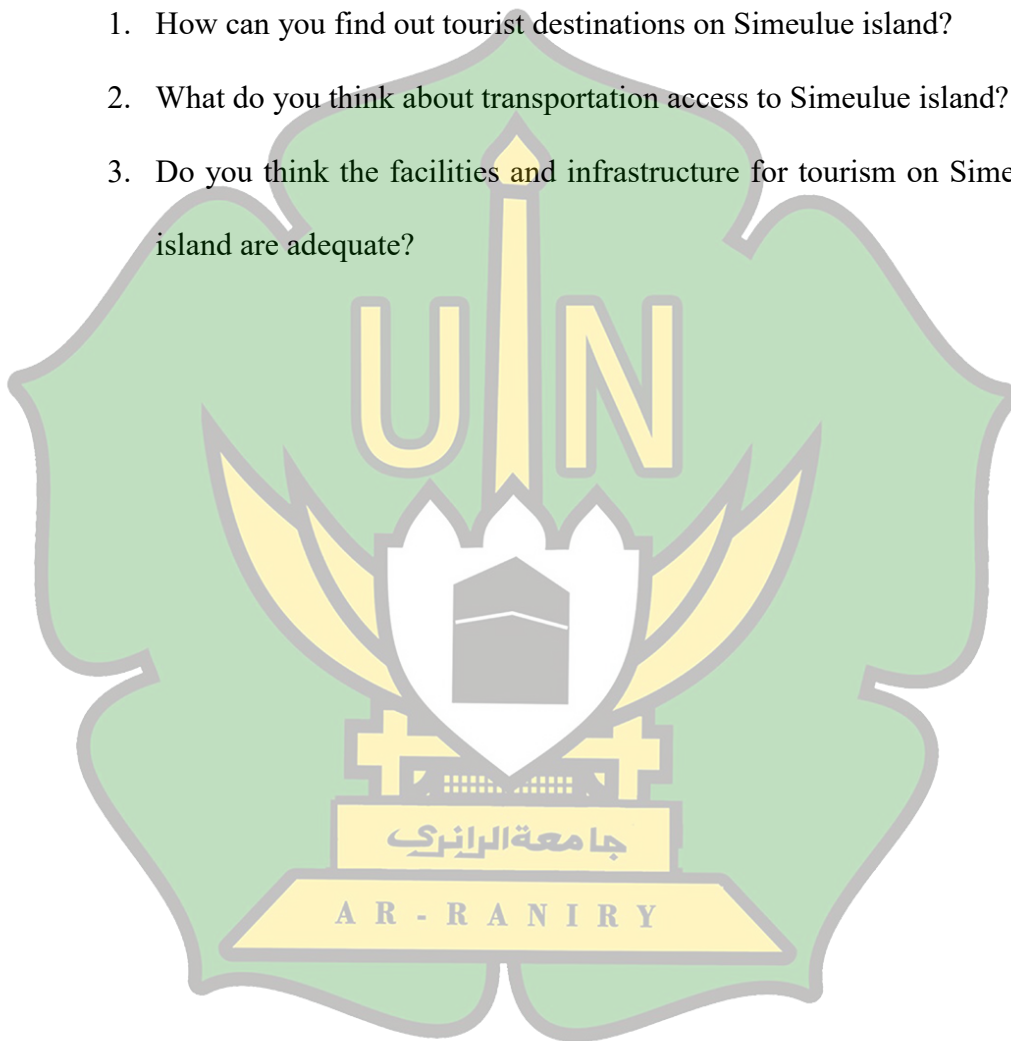
B. Pelaku usaha dan Travel agent

1. Apa saja lokasi atau situs yang menarik minat wisatawan di Simeulue?
2. Bagaimana akses transportasi menuju pulau Simeulue?
3. Apakah wisata di pulau Simeulue sarana dan prasarana sudah memadai?
4. Apakah pemerintah Kabupaten Simeulue ada upaya menarik minat wisatawan asing?

5. Dengan datang nya wisatawan asing kepulau Simeulue apakah bisa meningkatkan perekonomian daerah Simeulue?

C. Wisatawan Asing

1. How can you find out tourist destinations on Simeulue island?
2. What do you think about transportation access to Simeulue island?
3. Do you think the facilities and infrastructure for tourism on Simeulue island are adequate?



Lampiran 2 Riwayat Hidup Penulis**RIWAYAT HIDUP**

Nama : Resti Alfina
Tempat/Tanggal Lahir : Batu Ralang, 29 Juli 2001
Agama : Islam
Alamat : Rukoh, Darussalam
Nama Ayah : Aliasir
Nama Ibu : Nayati
Alamat : Desa Air Dingin, Kec Simeulue Timur
Riwayat Pendidikan
SD/Sederajat : SD Negeri 11 Simeulue Timur (2013)
SMP/Sederajat : SMP Negeri 2 Simeulue Timur (2015)
SMA/Sederajat : SMA Negeri 2 Sinabang (2018)

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

LAMPIRAN



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan pada Kamis, 19 Oktober 2023.



Gambar 2. Wawancara dengan Pemilik Losmen Kemuning pada Senin, 16 Oktober.



Gambar 3. Wawancara dengan Wisatawan Asing pada Selasa, 17 Oktober.



Gambar 4. Wawancara dengan Travel Agent pada Selasa, 17 Oktober.

